

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Didalam bab ini akan menjelaskan mengenai penjabaran latar belakang masalah yang akan di tulis sebagai gambaran umum dari pendahuluan penelitian yang akan dituju, Rumusan Masalah yang berisi mengenai pertanyaan mendalam mengenai apa yang akan diteliti, kerangka teori yang menjelaskan penggunaan teori untuk membantu menjawab rumusan kedalam satu konklusi, Argumen yang digunakan sebagai jawaban sementara dalam membuktikan rumusan masalah yang akan di jawab di bab selanjutnya.

### **1.1 Latar Belakang**

Hubungan diplomatik antara Jepang dan Indonesia telah lama menjadi fokus perhatian di kawasan Asia Tenggara. Hubungan ini telah terjalin selama berabad-abad dan telah berkembang menjadi hubungan yang erat dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi. Indonesia dan Jepang memiliki sejarah kerjasama yang kuat dalam hal ekspor-impor, terutama dalam perdagangan hasil laut. Kedua negara memiliki perairan laut yang kaya akan sumber daya laut, dan ekspor-impor hasil laut menjadi salah satu pilar penting dalam kerja sama ekonomi bilateral. Perjanjian IJCEPA (Indonesia-Japan Comprehensive Economic Partnership Agreement) adalah tonggak penting dalam hubungan ekonomi antara kedua negara. Perjanjian ini telah membuka pintu bagi peningkatan perdagangan hasil laut antara Jepang dan Indonesia. Dalam kerangka perjanjian ini, kedua negara sepakat untuk menghapus atau mengurangi tarif perdagangan, memfasilitasi investasi, dan mempromosikan kerja sama dalam pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Jepang merupakan salah satu negara di Asia dengan tingkat konsumsi ikan laut yang termasuk tinggi. Hal ini dapat dilihat dari segi kulinernya. Jepang banyak menyajikan kuliner dengan bahan dasar ikan laut seperti sushi, sahsimi, tempura, takoyaki, shabu – shabu dan lain - lain. Hal ini akan menguntungkan Indonesia jika bisa terus mempertahankan hubungan perekonomian dengan negeri sakura, dikarenakan Indonesia sebagai pemasok hasil laut kenegara Jepang yang terbesar. Melalui bidang perikanan, Jepang juga merupakan salah satu rekan usaha dagang utama dibidang perikanan dengan cakupan nilai 16.0% dari jumlah nilai ekpor perikanan nusantara ke dunia yaitu 4,60 Milyar USD. Dalam segi perikanan ini, nusantara menjadi suplayer terbesar bagi negeri sakura dikarenakan perikanan

nusantara adalah yang terbaik dan sangat berkualitas sehingga cocok untuk meningkatkan mutu produk hasil produksi menurut pelaku bisnis di Jepang.

Perjanjian IJCEPA menghadirkan peluang besar bagi kedua negara untuk meningkatkan volume perdagangan hasil laut, seperti ikan, udang, dan produk perikanan lainnya, yang merupakan komoditas utama dalam ekspor-impor bilateral. Dalam konteks isu perikanan dan sumber daya laut yang semakin mendesak, kerja sama melalui perjanjian ini juga memungkinkan Indonesia dan Jepang untuk bersama-sama mengatasi tantangan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya laut. Perjanjian mengenai kegiatan ekspor impor ini sudah terealisasi dari tahun 2008 dibawah naungan IJEPA.

Isu limbah radioaktif Fukushima adalah sebuah permasalahan yang bermula dari bencana nuklir yang terjadi pada Maret 2011 di Fukushima, Jepang. Gempa bumi dahsyat dan tsunami mengakibatkan kerusakan pada pembangkit listrik tenaga nuklir Fukushima Daiichi, yang mengakibatkan kebocoran radioaktivitas ke lingkungan sekitarnya. Keputusan untuk melepaskan air radioaktif yang telah diolah ke Samudera Pasifik telah menimbulkan kekhawatiran dan protes dari beberapa negara dan kelompok lingkungan hidup. Sejak saat itu, penanganan limbah radioaktif dari pembangkit tersebut menjadi perhatian global karena dampak lingkungan dan kesehatan yang serius. Setelah bencana, upaya untuk mengatasi limbah radioaktif di Fukushima menjadi tantangan yang kompleks. Isu-isu seperti penyimpanan yang aman, pengolahan, serta pemusnahan limbah radioaktif menjadi fokus perhatian. Selain itu, dampak perubahan iklim dan cuaca yang semakin ekstrim meningkatkan risiko terhadap penyimpanan limbah tersebut. Oleh karena itu, penanganan limbah radioaktif dari Fukushima menjadi isu yang terus diperdebatkan, sementara Jepang bekerja keras untuk menemukan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Badan Organisasi Kesehatan International atau *World health Organization* telah mengeluarkan bahayanya paparan kontak langsung bahan radioaktif yang mengarah pada reportase kejadian Nuclear Fukushima pada tanggal 23 Februari 2013 yang berjudul "*Global Report on Fukushima Nuclear Accident details health risks*" hal ini mencakup pencemaran limbah nuklir dapat berdampak pada risiko kanker seperti leukimia, kanker tiroid, serta kanker padat dan lain sebagainya (Global report on Fukushima nuclear accident details health risks, 2013). Hal ini juga diperkuat dengan laporan Organisasi *Greenpeace* yang mengancam pelepasan air limbah radioaktif ke laut samudera pasifik dikarenakan melanggar aturan

hukum maritim internasional yang mengancam keberlangsungan hidup Masyarakat, pekerja nelayan, maupun ekosistem di perairan Fukushima itu sendiri (GreenpeaceInternational, 2023).

Laporan yang dikeluarkan oleh WHO dan Greenpeace berhasil menarik perhatian negara lain yang bermitra dan bergantung kepada Impor bahan baku makanan seafood dari Jepang Berbagai negara seperti Tiongkok termasuk wilayah administrative khusus Hongkong dan Makau telah smelarang semua impor makanan laut dari Jepang khususnya yang berada di perairan Fukushima. Rusia telah mengumumkan akan berhenti mengimpor makanan laut dari Jepang karena kekhawatiran akan keamanan produknya. Korea Selatan telah melarang impor produk perikanan dan makanan dari Fukushima, dan keputusan tersebut akan berlaku hingga kekhawatiran masyarakat mereda. Sementara itu di bagian wilayah Asia Tenggara, Malaysia, telah meningkatkan pemeriksaan terhadap impor makanan laut Jepang yang berisiko tinggi untuk menyaring unsur radioaktif. Sebagai salah satu negara yang aktif dalam berdiplomasi, Indonesia sendiri masih melakukan Impor produk seafood untuk bahan konsumsi Masyarakat terutama pada ikan jenis salmon yang gemar dikonsumsi oleh Masyarakat Indonesia. salmon sendiri merupakan ikan yang berada pada satu famili jenis *trout* dan biasa hidup laut samudera pasifik dan Samudra atlantik. Salmon pada dasarnya merupakan ikan laut yang bermigrasi untuk berkembang biak di arus deras. Kandungan yang ada pada ikan salmon seperti omega-3, vitamin B, dan Vitamin A bagus untuk perkembangan dan Kesehatan otak, memperkuat sistem imun, Kesehatan kulit, maupun Kesehatan mata. Ikan ini banyak ditemukan di negar-negara seperti Chili, Kanada, Rusia, Inggris, Australia, dan Jepang. Namun sayangnya ikan jenis salmon tidak ditemukan di wilayah perairan Indonesia dikarenakan iklim negara Indonesia yang cenderung bersuhu hangat dikarenakan Indonesia berada di wilayah tropis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis susun di atas, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini yakni;

***“Mengapa Pemerintah Indonesia pada periode 2018-223 masih mempertahankan Impor produk hasil laut yang berasal dari perairan Fukushima Jepang pasca gempa di tahun 2011?”***

### **1.3 Metodologi Penelitian**

Menurut Koentjaraningrat (1993), Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dapat diambil melalui fenomena, peristiwa, pandangan maupun pemikiran yang dikemas melalui sumber data sebagai referensi (Koentjaraningrat, 1993). Untuk menyusun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang melibatkan Teknik pengumpulan data sekunder yang dapat diambil dari penelitian uraian teori, temuan dan bahan penelitian lain seperti buku, jurnal, artikel, dan juga *website*. berdasarkan analisis data dari studi sebelumnya dan penelusuran literatur dan pustaka yang relevan. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber media, termasuk situs web resmi pemerintah Jepang dan Indonesia, koran elektronik, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan hubungan antara Indonesia dan Jepang dalam hal ekspor-impor dan perdagangan hasil laut. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kualitatif. pada metode ini bermaksud untuk memahami subjek penelitian secara deskriptif maupun secara faktual dan mendetail berdasarkan sumber-sumber data maupun sampel. Hal ini membantu secara rinci dalam menjelaskan kepentingan pemerintah Indonesia dalam mengimpor produk laut yang berasal dari Jepang.

Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis dalam kerangka teori yang digunakan untuk membuktikan data secara akurat dan menghasilkan jawaban dalam penelitian. Pengumpulan data-data yang relevan akan dianalisis dalam untuk menjawab serta membuktikan hipotesis kedalam hasil penemuan dalam artikel ini.

### **1.4 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan Latar Belakang, Rumusan Masalah dan Metode penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Penelitian ini dapat dikupas melalui sebuah konsep yang memuat yakni; “Kepentingan Ekonomi Nasional”.

#### **1.4.1. Kepentingan Ekonomi Nasional**

Dalam politik dan hubungan internasional, teori kepentingan ekonomi nasional merupakan gabungan definisi dari konsep kepentingan nasional dan ekonomi. kepentingan nasional mencerminkan tujuan dan prioritas utama negara untuk bertahan. Pemerintah memiliki peran penting dalam mempertahankan dan memastikan berbagai aspek kepentingan nasional. Kepentingan nasional sebuah negara dapat berubah seiring dengan perubahan kondisi di dalam negeri dan di luar negeri, dan pemerintah harus

terus beradaptasi untuk menangani tantangan yang muncul demi keberlanjutan dan kesejahteraan rakyatnya.

Konsep ini memegang teguh pada pendirian realisme yang mana kata “kedaulatan negara” sebagai satu-satunya aktor yang berperan penuh dalam hubungan internasional. Kepentingan Nasional secara harfiah adalah salah satu hal ataupun instrument yang paling dibutuhkan dalam negara untuk menjalankan Hubungan Internasional dimana kepentingan nasional sendiri mencakup tujuan dan target negara untuk merealisasikan suatu kepentingannya dalam memajukan negara nya. Tidak hanya terletak pada keamanan negara, melainkan penting ditinjau pula pada stabilitas ekonominya. Menurut Morgenthau, Kemampuan minimum negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan budayanya dari gangguan negara lain disebut kepentingan nasional (Hans. J, 1951). Morgenthau mendefinisikan dua konsep abstrak yakni kekuasaan dan kepentingan. Tak hanya itu kepentingan nasional juga memiliki komponen penting konsep kekuasaan mencakup dalam pertahanan negara dari ancaman militer dan non militer serta politik Sedangkan dalam konsep kepentingan dapat melibatkan ekonomi, perdagangan internasional, dan kesejahteraan ekonomi rakyat. sebagai sarana dan tujuan tindakan politik internasional. Kepentingan nasional setiap negara berbeda-beda dan dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk karakter, budaya, wilayah, dan sejarah negara, yang menentukan kepentingan nasional setiap negara.

Kepentingan nasional mengakui bahwa setiap orang memiliki kepentingan nasional yang dihasilkan melalui tindakan bersama dan kooperatif. Disinilah peran Pemerintah dalam menjaga dan mengamankan kepentingan nasional. Ini melibatkan perumusan kebijakan yang memadai, pengawasan dan pengendalian sumber daya nasional, serta perlindungan hak dan kepentingan warga negara di dalam dan di luar negeri. Diplomasi, negosiasi, dan kerja sama internasional juga merupakan alat penting dalam mencapai tujuan kepentingan nasional. Pemerintah juga bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan antara berbagai komponen kepentingan nasional sehingga keputusan yang diambil tidak merugikan satu aspek sambil menguntungkan yang lain. Berdasarkan kepentingan impor Jepang, tak hanya kerjasama ekonomi yang dapat diambil namun ada kerjasama dan kepentingan lainnya yang membuat Indonesia ada satu hal yang dicapai tidak hanya untuk per orang namun untuk bersama.

Sedangkan, Ekonomi sendiri didefinisikan sebagai tata kehidupan ekonomi suatu negara, yang mencakup urusan keuangan rumah tangga individu atau negara melalui produksi, distribusi, dan pemakaian barang dan kekayaan. Ini mencakup

analisis terhadap perilaku dan interaksi ekonomi di berbagai tingkatan, mulai dari mikroekonomi yang meneliti keputusan individu dan perusahaan, hingga makroekonomi yang fokus pada fenomena ekonomi secara keseluruhan, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran. Misalnya, dalam mikroekonomi, kita mempelajari bagaimana harga dan kuantitas barang dan jasa ditentukan di pasar, serta bagaimana konsumen dan produsen merespons perubahan harga (Mankiw, 2015). Sementara itu, makroekonomi berusaha memahami pola-pola ekonomi yang lebih besar, termasuk siklus bisnis dan dampak kebijakan moneter dan fiskal (Blanchard, 2017).

Selain itu, ilmu ekonomi juga mencakup berbagai teori dan model yang digunakan untuk menganalisis masalah ekonomi dan membuat prediksi tentang masa depan. Teori permintaan dan penawaran, misalnya, adalah salah satu dasar utama dalam ekonomi yang menjelaskan bagaimana harga dan kuantitas barang dan jasa ditentukan di pasar (Samuelson & Nordhaus, 2009). Teori ini membantu memahami bagaimana pasar mencapai keseimbangan dan bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan pemerintah atau fluktuasi harga bahan baku, dapat mempengaruhi pasar tersebut. Model-model ekonomi juga digunakan untuk menganalisis dampak kebijakan tertentu, seperti pengaruh penurunan suku bunga terhadap investasi dan konsumsi, atau dampak kenaikan pajak terhadap pendapatan nasional dan distribusi pendapatan. Ekonom bekerja untuk pemerintah, lembaga internasional, dan sektor swasta untuk membantu merancang kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi ketimpangan. Misalnya, ekonom di bank sentral menggunakan analisis ekonomi untuk menetapkan kebijakan moneter yang dapat menstabilkan ekonomi dan mengontrol inflasi. Di sektor swasta, ekonom dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis, seperti menentukan harga produk, merencanakan ekspansi bisnis, dan mengevaluasi risiko investasi. Ilmu ekonomi tidak hanya berfokus pada aspek teori dan analisis, tetapi juga pada penerapannya dalam kebijakan publik dan bisnis. Ekonom bekerja untuk pemerintah, lembaga internasional, dan sektor swasta untuk membantu merancang kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi ketimpangan.

Kepentingan ekonomi nasional berfungsi sebagai dasar bagi pemerintah dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan ekonomi, termasuk kebijakan fiskal, moneter, perdagangan, dan industri, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Dengan demikian, Kepentingan ekonomi nasional merujuk pada

tujuan, prioritas, dan kebijakan yang diupayakan oleh suatu negara untuk memajukan kesejahteraan ekonomi rakyatnya dan meningkatkan stabilitas serta pertumbuhan ekonominya. Konsep ini mencakup berbagai aspek yang penting bagi kesejahteraan ekonomi suatu negara, antara lain Pertumbuhan Ekonomi yang akan meningkatkan produk domestik bruto (PDB) dan pendapatan per kapita, terciptanya Lapangan Kerja , Menjaga inflasi pada tingkat yang terkendali untuk memastikan daya beli masyarakat tetap stabil, Mengelola impor dan ekspor agar terjadi keseimbangan dan tidak terjadi defisit yang merugikan, Meningkatkan investasi domestik dan asing untuk mendorong pembangunan infrastruktur dan industry, Memanfaatkan sumber daya alam dan manusia secara efisien dan berkelanjutan, Mendorong inovasi dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing, serta menjaga kepentingan konsumen dengan memastikan produk yang beredar aman dan berkualitas.

Industri kuliner Jepang di Indonesia telah berkembang menjadi lebih dari sekadar bisnis makanan. Hal ini telah menjadi bagian penting dari kepentingan nasional karena berkontribusi pada banyak aspek kehidupan di Indonesia. Pertama-tama, industri ini menciptakan lapangan kerja bagi ribuan orang, mulai dari koki, pelayan, hingga pekerja di rantai pasokan makanan. Selain itu, pertumbuhan industri ini menggerakkan ekonomi lokal, menciptakan investasi, dan meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dan pungutan lainnya. Industri kuliner Jepang juga memainkan peran dalam memperluas cakrawala kuliner masyarakat Indonesia, memperkenalkan budaya dan cita rasa baru yang telah disambut dengan antusiasme besar. Melalui promosi hidangan Jepang yang berkualitas, ini juga menjadi sarana diplomasi budaya yang memperkuat hubungan antara kedua negara. Selain itu, industri ini telah membangun kesadaran akan pentingnya kebersihan, kualitas bahan baku, dan teknik memasak yang tepat, yang semuanya merupakan nilai yang mendukung kepentingan nasional dalam hal kesehatan dan keberlangsungan lingkungan. Dengan demikian, industri kuliner Jepang di Indonesia telah menjadi elemen penting dalam memperkaya kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Untuk mendukung pemasokan bahan baku yang berkualitas, Pemerintah Indonesia mengimpor produk hasil laut yang memang sulit ditemukan di negara Indonesia maupun negara manapun selain Jepang seperti bahan baku Unagi dari ikan sidat, uni laut (babi laut Roe), yellowtail amberjack, Tai Red snapper, Tuna Bluefin, Ikan Hirame (Flatfish), Ikan Horse Mackarel, Ikan Trout, Anggur Laut, Rumput laut dan jenis ikan laut lainnya yang digunakan untuk makanan pelengkap dari sushi

ataupun makanan khas Jepang,. Dikatakan menurut data impor komoditas pangan melalui Badan Pusat Statistik mencatat pada awal tahun 2023 Indonesia mengimpor ikan sebanyak 18,53 Juta Kilogram, dimana hal ini naik 219% dibanding pada bulan Januari 2022 (CNBC Indonesia, 2023). Artikel ini akan membahas dan memuat motif apa saja yang membuat Indonesia melakukan Impor terutama dalam sektor perikanan dimana kedua negara memiliki kepentingan yang berbeda dalam kerja sama perdagangan mereka, dan upaya pencegahan krisis ekonomi menjadi fokus dalam konteks ini.

## **1.5 Argumen**

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh penulis tentang kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, maka dapat ditarik sebuah argumen sebagai berikut:

Pemerintah Indonesia tetap menerapkan pengimporan produk seafood Jepang dikarenakan ada beberapa faktor yakni yang pertama,tingginya kebutuhan *supply* dan *stock* produk laut Fukushima pada Industri kuliner khususnya pada jenis ikan salmon. Kedua, harga bahan baku ikan salmon dari Jepang yang relative lebih murah dibandingkan negara lain, dan ketiga, jaminan kesehatan terhadap kontaminasi air pada isu pencemaran limbah radioaktif terbilang rendah dan aman.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dampak ekspor-impor bahan produk laut terhadap pengelolaan dan penanganan isu limbah air Fukushima, dengan penekanan pada perdagangan hasil laut.
2. Menganalisis faktor-faktor dari adanya perdagangan kegiatan impor antara Jepang dan Indonesia di Sektor perikanan terutama pada ikan salmon.
3. Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan kebijakan ekonomi dan perdagangan sebagai alat pencegahan krisis ekonomi terkait dengan isu limbah air Fukushima, serta mengevaluasi keberlanjutan upaya ini.

## 1.7 Jangkauan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kepentingan pemerintah Indonesia dalam mengimpor produk hasil laut Fukushima Jepang tahun 2018-2022. Fokus penelitian mencakup identifikasi faktor-faktor pengimporan produk ikan salmon Jepang yang berdampak kepentingan ekonomi nasional negara Indonesia, serta alasan eksternal maupun internal pada penetapan impor hasil laut Jepang ke Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis dampak serta faktor dari ekspor-impor antara kedua negara tersebut terhadap stabilitas ekonomi dan keberlanjutan pertumbuhan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang apa saja yang menjadi faktor dari kegiatan Ekspor-impor antara Jepang dan Indonesia dalam isu pencemaran air limbah radioaktif di Fukushima khususnya pada pengimporan salmon di Indonesia.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Didalam penelitian ini, Penulis akan menjabarkan sistematika penulisan didalam penelitian ini menjadi empat bab, dengan berbagai sub bab topik pembahasan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan berisikan mengenai latar belakang, Rumusan Masalah, Metode Penelitian, Kerangka Teori, Hipotesa dan Sistematika Penulisan. Diawali dengan menjelaskan tentang latar belakang masalah tentang isu lingkungan yang ada di Fukushima dan keterkaitannya dengan kerjasama internasional Jepang dan Indonesia dalam ekspor impor perikanan. Didalam Rumusan masalah, penulis mengemukakan pertanyaan mengenai *“Mengapa Pemerintah Indonesia masih mempertahankan kegiatan Impor produk hasil laut yang berada di perairan Fukushima dengan Jepang sementara WHO telah mengeluarkan laporan pencemaran Radioaktif di perairan Fukushima?”*. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif guna mendeskripsikan serta menjabarkan secara rinci mengenai isu permasalahan yang diangkat. Kerangka Teori yang digunakan yakni Kepentingan Nasional yang relevan dengan studi kasus antara Indonesia dan Jepang. Serta, pada Hipotesa penulis menjabarkan secara singkat jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang didapat.

BAB II, penulis menjelaskan sejarah awal permulaan Jepang dalam membangun negara dengan perekonomian yang kuat serta adanya jalinan hubungan

bilateral yang pada sektor impor-ekspor, awal mula terjadinya Isu pembuangan limbah radioaktif di perairan Fukushima, Jepang, dan tanggapan Lembaga internasional dalam isu pencemaran limbah radioaktif di perairan Fukushima Jepang

BAB III, berisi tentang ketergantungan Industri Makanan pada Impor perikanan Jepang dan pentingnya Industri Makanan sebagai sebuah kepentingan nasional.

BAB IV, berisi tentang kesimpulan dan ringkasan singkat yang di buat oleh penulis terhadap penelitian yang telah dikerjakan yang dikemas menjadi satu kesimpulan yang utuh.